Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 8071-8075

Peran Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Kanoman

Yulinda Anggun Prasasti[1], Sofwan Adi Putra[2], Arman[3], Juhri Abdul Mu'in[4]
[1234] Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
Corresponding Author: Yulinda Anggun Prasasti, e-mail: yulindaanggunprasasti0@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the School Committee in the implementation of School-Based Management at SDN 1 Kanoman. School-Based Management emphasizes greater autonomy for schools as well as the principles of participation, transparency, and accountability in educational management. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation studies involving the principal, teachers, and school committee members as the main sources of information. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the School Committee has carried out its roles as an advisory body, supporting body, controlling body, and mediator. However, the implementation has not been fully optimal, as the committee's role is still mainly focused on administrative matters and financial support. This study concludes that strengthening understanding and continuous capacity building are necessary to enhance the effectiveness of the School Committee's role in School-Based Management.

Keywords : School Committee, School-Based Management, Role of School Committee

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Kanoman. Manajemen Berbasis Sekolah menekankan pada pemberian otonomi kepada sekolah serta prinsip partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan sumber data utama kepala sekolah, guru, dan pengurus komite sekolah. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah telah melaksanakan perannya sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator, namun pelaksanaannya belum optimal. Peran komite masih didominasi pada aspek administratif dan pendanaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan pemahaman dan pembinaan berkelanjutan diperlukan agar peran Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Kata kunci: Komite Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah, Peran Komite Sekolah

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada era globalisasi membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya melakukan pembaruan dan inovasi dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutu serta

relevansi pendidikan nasional. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan adalah Manajemen Berbasis Sekolah, yaitu pendekatan pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi lebih luas kepada sekolah dengan menekankan prinsip kemandirian, partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas.

Manajemen Berbasis Sekolah menempatkan sekolah sebagai pusat pengambilan keputusan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Dengan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan kurikulum, pembelajaran, anggaran, serta sarana dan prasarana. Namun, keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan internal sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan berbagai pemangku kepentingan pendidikan, salah satunya adalah komite sekolah.

Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara konseptual, komite sekolah memiliki empat peran utama, yaitu sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara sekolah dengan masyarakat serta pemerintah. Keempat peran tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah tidak hanya berfungsi secara administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab strategis dalam pengambilan kebijakan, pengawasan mutu pendidikan, serta penguatan hubungan kemitraan antara sekolah dan masyarakat.

Dalam praktiknya, pelaksanaan peran komite sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah belum sepenuhnya berjalan optimal. SDN 1 Kanoman sebagai salah satu sekolah dasar negeri yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa peran komite sekolah masih lebih dominan pada aspek administratif, khususnya dalam persetujuan penggunaan dana dan kegiatan tertentu. Sementara itu, fungsi pengawasan, evaluasi mutu pendidikan, serta pemberian pertimbangan strategis belum dilaksanakan secara maksimal.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan pemahaman anggota komite sekolah terhadap konsep dan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, kurangnya sosialisasi dan pembinaan berkelanjutan dari pihak sekolah, serta latar belakang pendidikan dan profesi anggota komite yang beragam. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan komite sekolah cenderung bersifat formalitas, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam mendukung pengelolaan sekolah secara partisipatif dan akuntabel.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penguatan sinergi antara pihak sekolah dan komite sekolah melalui peningkatan komunikasi, koordinasi, serta pembinaan yang berkelanjutan. Evaluasi terhadap peran komite sekolah menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang telah diberikan serta kendala yang dihadapi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komite sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 1 Kanoman, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat memperkuat peran komite sekolah sebagai mitra strategis dalam pengelolaan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis dalam meningkatkan efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, khususnya di jenjang sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena peran Komite Sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai peran, fungsi, serta kendala yang dihadapi Komite Sekolah dalam mendukung pelaksanaan MBS.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Kanoman, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan

Manajemen Berbasis Sekolah dan memiliki Komite Sekolah yang aktif terlibat dalam kegiatan pengelolaan sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu kepala sekolah, pengurus Komite Sekolah, dan guru. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi Rencana Kerja Sekolah (RKS), Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), notulen rapat, serta laporan penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam terkait pelaksanaan peran Komite Sekolah sebagai advisory agency, supporting agency, controlling agency, dan mediating agency. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas sekolah dan keterlibatan Komite Sekolah dalam kegiatan pengelolaan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka secara deskriptif dari hasil penelitian ini, terungkap bahwa peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Kanoman terdapat beberapa komponen yang perlu dimiliki antara lain : peran komite sekolah sebgai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengontrol, dan sebagai mediator. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

Temuan Ilmiah Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah di SDN 1 Kanoman telah menjalankan empat peran utama dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sebagai badan pertimbangan (advisory agency), pendukung (supporting agency), pengontrol (controlling agency), dan mediator (mediating agency). Namun demikian, temuan ilmiah utama penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan keempat peran tersebut belum berjalan secara optimal dan seimbang. Temuan ini bersifat ilmiah karena menunjukkan ketimpangan fungsi peran, di mana peran komite sekolah cenderung dominan pada aspek administratif dan pendanaan, sementara peran strategis seperti pengawasan mutu, evaluasi kebijakan, dan pemberian pertimbangan berbasis analisis belum berkembang secara maksimal. Fenomena ini mengindikasikan bahwa implementasi MBS di tingkat sekolah dasar masih berada pada tahap prosedural, belum sepenuhnya mencapai esensi MBS sebagai sistem pengelolaan sekolah yang partisipatif dan akuntabel.

Dominasi Peran Pendukung dan Lemahnya Fungsi Strategis Komite Sekolah. Secara empiris, penelitian menemukan bahwa peran Komite Sekolah sebagai supporting agency merupakan fungsi yang paling menonjol. Komite lebih banyak terlibat dalam penggalangan dana, dukungan kegiatan sekolah, serta perbaikan sarana dan prasarana. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat masih dimaknai secara sempit sebagai dukungan material, bukan sebagai keterlibatan dalam pengambilan keputusan strategis. Fenomena ini dapat dijelaskan secara saintifik melalui perspektif kapasitas kelembagaan. Keterbatasan pemahaman anggota komite terhadap konsep MBS menyebabkan komite menjalankan peran yang paling mudah dan terlihat secara kasat mata, yakni pendanaan dan bantuan fisik. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Suyanto (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi kebijakan pendidikan pada anggota komite berdampak pada lemahnya fungsi kontrol dan advisory dalam implementasi MBS. Dengan demikian, tren dominasi peran pendukung terjadi bukan karena desain kebijakan yang keliru, melainkan karena ketidaksiapan sumber daya manusia komite sekolah dalam menjalankan peran strategisnya.

Lemahnya Peran Pengontrol sebagai Indikator Belum Optimalnya Akuntabilitas Temuan ilmiah penting lainnya adalah belum optimalnya peran Komite Sekolah sebagai controlling agency. Pengawasan terhadap penggunaan anggaran dan pelaksanaan program sekolah masih bersifat

formalitas dan belum berbasis evaluasi kinerja yang sistematis. Kondisi ini mengindikasikan bahwa prinsip akuntabilitas dan transparansi, yang menjadi pilar utama MBS, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik pengelolaan sekolah. Secara teoritik, MBS menuntut adanya mekanisme checks and balances antara sekolah dan masyarakat (Caldwell & Spinks, 2016). Lemahnya fungsi pengawasan komite menunjukkan bahwa mekanisme tersebut belum berjalan efektif. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sari et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa lemahnya fungsi kontrol komite sekolah berdampak pada rendahnya kualitas tata kelola sekolah berbasis partisipasi.

Peran Mediator yang Bersifat Pasif dan Implikasinya terhadap Partisipasi Publik. Penelitian juga menemukan bahwa peran Komite Sekolah sebagai mediating agency masih bersifat pasif. Komite lebih berperan sebagai penyampai informasi dari sekolah kepada orang tua, bukan sebagai penyalur aspirasi masyarakat secara dua arah. Temuan ilmiah ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum bersifat deliberatif, melainkan masih satu arah. Fenomena ini terjadi karena belum adanya sistem komunikasi dan forum partisipatif yang terstruktur antara sekolah, komite, dan masyarakat. Kondisi ini memperkuat temuan Prasetyo dan Widodo (2020) yang menyatakan bahwa tanpa mekanisme komunikasi yang jelas, komite sekolah cenderung menjadi perpanjangan administratif sekolah, bukan representasi masyarakat.

Temuan dan Implikasinya terhadap Implementasi MBS. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menjawab fokus dan tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah dalam implementasi MBS di SDN 1 Kanoman telah berjalan, namun belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan. Ketimpangan peran, lemahnya fungsi pengawasan, serta rendahnya kapasitas strategis komite menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi MBS. Hasil penelitian ini memperkuat teori MBS yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kapasitas aktor pelaksana dan budaya partisipasi di tingkat sekolah. Dengan demikian, penguatan peran Komite Sekolah melalui peningkatan kapasitas, pembinaan berkelanjutan, dan kejelasan pedoman operasional menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan MBS yang efektif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Komite Sekolah memiliki peran strategis dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), namun efektivitas pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kapasitas, pemahaman, dan pola partisipasi yang berkembang di tingkat sekolah. Temuan ilmiah menunjukkan bahwa keberadaan Komite Sekolah secara struktural telah mendukung penerapan MBS, tetapi secara substantif belum sepenuhnya mampu menjalankan fungsi strategis yang menjadi inti dari pengelolaan sekolah berbasis partisipasi dan akuntabilitas.

Hipotesis dan tujuan penelitian terjawab melalui temuan bahwa peran Komite Sekolah masih cenderung bersifat operasional dan administratif, terutama pada fungsi pendukung, sementara peran pemberi pertimbangan, pengontrol, dan mediator belum berjalan secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi MBS belum sepenuhnya mencapai esensi desentralisasi pengelolaan sekolah, melainkan masih berada pada tahap formal-prosedural.

Secara ilmiah, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi MBS tidak hanya bergantung pada regulasi dan struktur kelembagaan, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi masyarakat dan kapasitas aktor pelaksana, khususnya Komite Sekolah. Oleh karena itu, penguatan peran Komite Sekolah melalui peningkatan kapasitas, pembinaan berkelanjutan, serta kejelasan pedoman operasional menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Caldwell, B. J., & Spinks, J. M. (2016). The self-managing school: Theory and practice. London: Routledge.

Fattah, N. (2019). Manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. Jurnal Administrasi Pendidikan, 26(2), 123–135.

Harris, A., & Jones, M. (2018). School-based management and school improvement: Leadership matters. Educational Management Administration & Leadership, 46(2), 245–262. https://doi.org/10.1177/1741143216665849

Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. School Leadership & Management, 40(1), 5–22. https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.

Mulyasa, E. (2018). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetyo, Z. K., & Widodo, S. (2020). School committee participation in improving school governance. Journal of Education Management, 12(2), 85–94.

Rahmawati, D., & Suyanto, T. (2021). Peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 28(1), 45–57.

Sari, M., Nugroho, A., & Lestari, H. (2022). Community participation in school-based management: Evidence from Indonesian primary schools. International Journal of Educational Policy, 7(3), 210–223.

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

UNESCO. (2021). School leadership and governance for sustainable development. Paris: UNESCO Publishing.

Winoto, A. (2018). Implementasi peran komite sekolah dalam manajemen berbasis sekolah. Jurnal Kependidikan, 48(2), 156–167.

World Bank. (2018). Learning to realize education's promise. Washington, DC: World Bank.

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.